

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kanker leher rahim atau kanker serviks adalah kanker yang terjadi pada serviks uterus (leher rahim), berupa tumor ganas yang berkembang secara abnormal pada jaringan sekitar sehingga dapat merusak jaringan normal lainnya. Penyakit ini menempati peringkat kedua setelah kanker payudara (40 per 100.000 perempuan) yang menyebabkan kematian pada perempuan di dunia (Kumalasari dan Adhyantoro, 2012). Menurut *World Health Organization* (WHO) (2014), terdapat 490.000 perempuan di dunia terkena kanker serviks pada tiap tahunnya dan 80% di antaranya berada di negara-negara berkembang, salah satunya adalah Indonesia. Setiap satu menit muncul kasus baru dan tiap dua menit terdapat satu orang meninggal akibat kanker serviks.

Di Indonesia, prevalensi wanita pengidap kanker serviks masih tergolong tinggi. Prevelensi kanker serviks 17 per 100.000 perempuan (Risikesdas, 2013). Setiap hari ditemukan 40—45 kasus baru dengan jumlah kematian mencapai 20—25 orang. Jumlah perempuan yang berisiko terkena kanker serviks mencapai 48 juta orang (Soebachman, 2011). Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi kanker serviks tertinggi yaitu sebesar 1,5% dan estimasi jumlah absolut sebesar 2.703 (Kemenkes, 2013).

Semua wanita yang pernah berhubungan seks dapat berisiko terkena kanker serviks seiring bertambahnya usia. Penyakit ini bermula dari berkembangnya sel-sel abnormal di dalam permukaan serviks (leher Rahim) (Kidd and Rowe, 2014). Faktor penyebab yang dapat meningkatkan timbulnya kanker serviks pada perempuan adalah adanya infeksi *Virus Human Papilloma* (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seks yang tidak aman terutama pada usia muda dengan memiliki pasangan seks lebih dari satu atau berganti-ganti

pasangan. Faktor risiko lainnya antara lain perilaku seksual berupa mitra seks *multiple*, paritas, nutrisi, rokok, riwayat keluarga, dan usia perkawinan yang terlalu muda (Emilia dkk, 2010).

Paritas adalah jumlah total kehamilan yang berlangsung lebih dari usia gestasi 20 minggu tanpa memperhatikan hasil akhir, berupa janin yang dilahirkan hidup maupun meninggal (Haws, 2008). Ibu yang sering melahirkan akan meningkatkan risiko terkena kanker serviks apabila jarak kehamilan terlalu dekat. Jika seorang wanita mengalami persalinan lebih dari satu kali maka dapat menyebabkan longgarnya jalan rahim dan robeknya selaput di serviks. Robekan yang terjadi menyebabkan terbukanya jaringan sehingga dapat terkontaminasi oleh virus maupun bakteri. Hal ini dapat memicu adanya infeksi bila kondisi *hygiene* vagina tidak terawat. Penelitian lain juga menyatakan paritas lebih dari 3 mengakibatkan naiknya frekuensi kanker (Pangesti, dkk, 2012).

Kanker serviks dapat dicegah dengan beberapa metode skrining yang dilakukan di rumah sakit maupun puskesmas. Metode-metode yang digunakan antara lain test Pap Smear (mengambil lender serviks untuk diperiksa di laboratorium), IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat), Kolposkopi (pemeriksaan dengan menggunakan teropong), dan biopsi (Nugroho, 2012). Deteksi dini kanker serviks merupakan program yang terorganisir dengan sasaran pada kelompok perempuan dengan usia yang tepat. Program pemerintah mengenai deteksi dini kanker serviks sudah tercantum didalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker serviks. Program yang dimaksud yaitu pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) (Dewi, 2014). Sosialisasi mengenai pencegahan kanker serviks sangat diperlukan untuk dapat mengubah perilaku wanita dalam menjaga kesehatan organ reproduksinya. Kanker serviks dapat dicegah dengan menghindari faktor risiko, melakukan skrining atau deteksi dini, dan vaksinasi HPV (Pondaag, 2013).

Beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam program pemerintah yang telah ditetapkan antara lain wilayah yang sangat luas, kurangnya SDM sebagai pelaku skrining, kurangnya tenaga ahli patologi anatomi, dan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan skrining. Tidak semua skrining sulit untuk dilakukan, seperti pemeriksaan IVA. Ada beberapa keuntungan IVA antara lain, mudah dan praktis serta dapat dilakukan oleh seluruh tenaga kesehatan dengan alat-alat yang sederhana sehingga sesuai untuk pusat pelayanan sederhana (Nugroho, 2012). Hal ini, terkadang berbanding terbalik dengan keadaan, yang mana sebagian wanita usia subur kurang berminat untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Faktor yang dapat memengaruhi motivasi dalam melakukan pemeriksaan IVA antara lain umur, proses mental, faktor fisik, faktor hereditas, keinginan diri sendiri, tingkat pendidikan, dan tingkat pengetahuan (Siagian, 2012). Dari beberapa hasil penelitian mengenai motivasi dan minat melakukan deteksi dini menggunakan metode IVA diketahui sebagian besar mempunyai motivasi sedang dan minat yang tinggi (Hartati, dkk, 2014, Solihah dan Sulistyorini, 2015). Hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suesti, dkk (2012) dimana diketahui minat pemeriksaan IVA pada ibu-ibu di Dusun Soka, Merdikorejo, Tempel, Sleman masih cukup memprihatinkan karena rata-rata minat untuk melakukan pemeriksaan IVA masih relatif kecil. Beberapa faktor yang memengaruhi paritas untuk tidak melakukan pemeriksaan diantaranya adalah adanya rasa malu, takut, ketidaktahuan, faktor biaya, dan rasa tidak membutuhkan pemeriksaan tersebut sehingga kurang termotivasi untuk melakukannya. Oleh sebab itu, wanita usia subur juga membutuhkan motivasi agar mereka mau melakukan pemeriksaan IVA (Safa'ah, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Baturetno dengan jumlah total PUS sebanyak 2.858. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada 24 PUS yang mewakili 8 pedukuhan, didapatkan hasil bahwa hanya 10 PUS yang melakukan pemeriksaan IVA dan 12 orang lainnya tidak melakukannya. Alasan ke-12 PUS tidak melakukan pemeriksaan

IVA karena merasa takut, ketidaktahuan, merasa malu, dan tidak memiliki waktu. Tenaga medis di puskesmas dan juga kader dari setiap dusun sudah melakukan konseling kepada WUS yang telah menikah tentang pemeriksaan IVA setiap melakukan pelayanan tetapi WUS yang melakukan pemeriksaan IVA hanya sedikit.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan paritas dengan motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA di Kabupaten Bantul.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis merumuskan masalah “Bagaimana hubungan paritas dengan motivasi Wanita Usia Subur (WUS) melakukan pemeriksaan IVA (*Inspeksi Visual Asam Asetat*) di Kabupaten Bantul Tahun 2016?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan paritas dengan motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA di Kabupaten Bantul Tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran paritas WUS di Desa Baturetno, Bantul.
- b. Diketahui gambaran motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA.
- c. Diketahui keeratan hubungan paritas dengan motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA di Desa Baturetno, Bantul.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat digunakan untuk menambah kajian pustaka tentang paritas dengan motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA.

2. **Bagi Peneliti**

Dapat meningkatkan pemahaman dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan IVA dan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

3. **Bagi Institusi**

Dijadikan sebagai bahan bacaan dan referensi tentang paritas dengan motivasi WUS melakukan pemeriksaan IVA.

4. **Bagi Puskesmas**

Dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam memberikan pendidikan kesehatan dan memotivasi WUS, untuk melakukan pemeriksaan IVA secara rutin.

5. **Bagi Wanita Usia Subur (WUS)**

Dapat memotivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA agar dapat mencegah dan mengetahui pentingnya deteksi dini kanker serviks.

E. KEASLIAN PENELITIAN

1. Pangesti, dkk (2012) dengan judul “Gambaran Karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) yang Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Karanganyar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran karakteristik Wanita Usia Subur (WUS) yang melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Karanganyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan observasional dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *stratified random sampling*. Sampel penelitian ini adalah 76 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini menggunakan alat instrument kuesioner. Analisa data penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* ($\alpha=0,05$).

Hasil penelitian ini adalah Karakteristik WUS yang melakukan tes IVA sebagian besar berusia 30—40 tahun (52,6%), pengetahuan responden, presentase terbanyak berpengetahuan cukup (43,4%), status pernikahan dengan presentase terbanyak menikah 1 kali (88,2%), paritas dengan

persentase terbanyak memiliki 2 anak (26,3%), kontrasepsi dengan persentase terbanyak yaitu KB suntik (26,3%), hasil pemeriksaan IVA dengan persentase terbanyak yaitu negative (92,1%).

Persamaannya adalah penelitian tentang metode IVA.

Perbedaannya adalah jumlah sampel, penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian menggunakan *cross sectional* sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan observasional, dan teknik pengambilan sampelnya. Penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*, sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan *cluster sampling*.

2. Hartati, dkk (2014) dengan judul “Motivasi Wanita Usia Subur (WUS) Untuk Melakukan Pemeriksaan IVA”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *simple random sampling* dengan sampel sebanyak 55 orang. Penelitian ini menggunakan alat instrument kuesioner.

Hasil penelitian ini adalah Wanita usia subur di Banjar Tangguntiti sebanyak 29 orang (52,7%) memiliki tingkat motivasi sedang, sebanyak 20 orang (36,4%) memiliki tingkat motivasi tinggi, sebanyak 6 orang (10,9%) memiliki tingkat motivasi rendah untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Persamaannya adalah variabel terikatnya adalah motivasi Wanita Usia Subur (WUS) untuk melakukan pemeriksaan IVA dan penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian *cross sectional*.

Perbedaannya adalah jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *cluster sampling*.

3. Sholihah dan Sulistyorini (2015) dengan judul “Hubungan Antara Sikap Pencegahan Kanker Serviks Dengan Minat Deteksi Dini Menggunakan IVA pada WUS di RW IV Desa Cangkol, Mojolaban, Sukoharjo”. Tujuan

penelitian ini untuk mengetahui Hubungan antara sikap pencegahan kankere serviks dengan minat deteksi dini menggunakan IVA pada WUS di RW IV Desa Cangkol, Mojolaban, Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*, sampel yang diambil 92 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data univariat menggunakan rentang skala dan analisis data bivariat menggunakan Kendall's Tau.

Hasil penelitian adalah ada hubungan yang signifikan antara sikap pencegahan kanker serviks dengan minat deteksi dini menggunakan inspeksi visual asam asetat pada wanita usia subur di RW IV Desa Cangkol Mojolaban Sukoharjo tahun 2015. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis univariat sikap pencegahan kanker serviks baik sebesar 61 orang (66,1%) dan sikap cukup 31 orang (33,7%). Minat tinggi dalam deteksi dini menggunakan inspeksi visual asam asetat sebanyak 58 orang (63%) dan minat sedang sebanyak 34 orang (37%). Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai z hitung (11, 96) > z tabel (1,96).

Persamaannya adalah penelitian tentang motivasi WUS mengikuti tes IVA dan pendekatan penelitian menggunakan *cross sectional*.

Perbedaannya adalah jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *cluster sampling*.

4. Suesti, dkk (2012) dengan judul "Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Minat Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Dusun Soka Merdikorejo Tempel Sleman tahun 2012". Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat melakukan pemeriksaan IVA di Dusun Soka Merdikorejo Tempel Sleman tahun 2012. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasi dan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur di Dusun Soka, Merdikorejo, Tempel, Sleman sebanyak 40 responden yaitu

wanita dengan kriteria tercatat sebagai penduduk di Dusun Soka, Merdikorejo, Tempel, Sleman, bersedia menjadi responden, wanita usia subur yaitu rentang 20 -35 tahun, wanita yang bias membaca dan menulis. Analisa data penelitian ini adalah uji *Chi Square* ($\alpha=0,05$).

Hasil penelitian adalah ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan minat melakukan pemeriksaan IVA. Tingkat pengetahuan kanker serviks sebanyak 5 orang (12,5%) mempunyai tingkat pengetahuan rendah, 10 orang (25%) mempunyai tingkat pengetahuan sedang, dan 25 orang (62,5%) mempunyai tingkat pengetahuan tinggi. Minat melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 15 orang (37,5%) mempunyai minat rendah, 15 orang (37,5%) mempunyai minat sedang dan 10 orang (25%) mempunyai minat tinggi.

Persamaannya adalah penelitian tentang motivasi WUS mengikuti tes IVA, analisa data, dan pendekatan penelitian menggunakan *cross sectional*.

Perbedaannya adalah jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan *random sampling*.

5. Suarniti, dkk (2013) dengan judul “Pengetahuan dan Motivasi Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Propinsi Bali Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan dan motivasi Wanita Usia Subur (WUS) tentang tes Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Propinsi Bali, Indonesia. Rancangan penelitian ini adalah *mixed method* dengan pendekatan *sequential explanatory*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian kuantitatif adalah *multistage random sampling*, dengan jumlah responden 180 orang WUS. Partisipan penelitian kualitatif diambil dengan teknik purposive sampling sebanyak 5 orang WUS yang mempunyai pengetahuan dan motivasi rendah. Analisis dilakukan dengan uji T dan Anova 2 arah.

Hasil penelitian adalah ada perbedaan pengetahuan antara WUS yang menjalani tes IVA dengan yang tidak menjalani tes IVA ($p<0,05$). Tidak

ada perbedaan motivasi antara WUS yang menjalani tes IVA dengan yang tidak menjalani tes IVA ($p>0,05$). Tidak ada perbedaan pengetahuan antara WUS di wilayah cakupan IVA tinggi dengan WUS di wilayah cakupan IVA rendah ($p>0,05$). Terdapat perbedaan motivasi antara WUS di wilayah cakupan IVA tinggi dengan WUS di wilayah cakupan IVA rendah ($p<0,05$). Terjadi interaksi antara keikutsertaan dalam tes IVA dan wilayah cakupan IVA terhadap pengetahuan dan motivasi internal ($p<0,05$). Tidak terjadi interaksi antara keikutsertaan dalam tes IVA dan wilayah cakupan IVA terhadap motivasi eksternal ($p>0,05$).

Persamaannya adalah pada variabel terikat adalah motivasi WUS tentang tes IVA.

Perbedaannya adalah jumlah sampel, rancangan penelitian menggunakan *cross sectional* sedangkan penelitian ini menggunakan *sequential explanatory*, dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan *multistage random sampling*.

6. Kurniawati (2015) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Motivasi, dan Dukungan Suami Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Kelompok Wanita Usia Subur di Puskesmas Kedungrejo”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, motivasi dan dukungan suami terhadap perilaku pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di Puskesmas Kedungrejo. Jenis penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua wanita usia subur di wilayah Puskesmas Kedungrejo, Kabupaten Banyuwangi dengan jumlah sampel sebanyak 61 responden dengan teknik pengambilan sampel proposinal random sampling. Pengumpulan dilakukan dengan menyebar langsung kuesioner kepada responden. Teknik analisis data menggunakan regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif antara pengetahuan dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA dengan nilai statistik signifikan ($OR = 4,298$; $CI\ 95\% 1,213$ hingga $15,232$; $p = 0.024$).

Ada pengaruh yang signifikan ($OR = 4,700$; $CI\ 95\% 1,379$ hingga $16,016$; $p = 0.013$) antara motivasi ibu dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA. Serta ada pengaruh antara dukungan suami dengan perilaku melakukan pemeriksaan IVA.

Persamaannya adalah penelitian tentang motivasi WUS mengikuti tes IVA dan pendekatan penelitian menggunakan *cross sectional*.

Perbedaannya adalah jumlah sampel dan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* dan analisa data menggunakan *Chi-square* sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *proposional random sampling* dan analisa data menggunakan regresi logistik.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YAN
YOGYAKARTA